

**PERMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

Rita Wiyati¹, Sri Maryanti², M.Thamrin³
Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail: Rita wiyati¹ ritawiyati@gmail.com Sri Maryanti² ssrimaryanti@yahoo.com, ,
M.Thamrin³mthahrindahlan@yahoo.com

Melalui program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Kemenristekdikti 2017, tim PPM Universitas Lancang Kuning telah membantu kelompok tani sari buah dan ladang sari dalam peningkatan pendapatannya. Usaha kedua kelompok mitra tersebut memproduksi olahan kerupuk dan awal mulanya kedua usaha kelompok mitra tersebut memproduksi secara konvensional, kemasannya tidak menarik serta tidak memiliki izin produksi sebagai usaha kecil rumahan. Tujuan dan target PPM ini adalah kelompok mitra dapat menjadi lebih kreatif, inovatif serta dapat membantu masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga yang ada didalam kelompok mitra mampu meningkatkan pendapatannya melalui diversifikasi produk olahannya, membuat kemasan menjadi menarik, serta adanya izin Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PPIRT). Metode yang digunakan dengan pelatihan, konseling manajemen usaha, membuat desain kemasan, serta mengurus PPIRT. Hasil dari PPM adalah produk yang dihasilkan oleh kelompok mitra memiliki nama produk, nomor PPIRT serta kemasan yang lebih menarik untuk dapat dipasarkan ke minimarket, dengan peningkatan omzet penjualan hampir 50%.

Kata kunci: Manajemen Usaha, Variasi Produk, Produk Kemasan

ABSTRACT

**Women's Empowerment in increasing Household Economic income in the
Rumbai Pesisir District of Pekanbaru City**

Rita Wiyati¹, Sri Maryanti², M.Thamrin³
Teaching Staff at the Faculty of Economics, Lancang Kuning University
Jl. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail: Sri aryanti¹ssrimaryanti@yahoo.com, Rita wiyati²ritawiyati@gmail.com,
M.Thamrin³mthahrindahlan@yahoo.com

Through the 2017 Kemenristekdikti Community Science and Technology (IbM) program, the PPM team at Lancang Kuning University has helped sari buah farm groups and ladang sari in increasing their income. The two farmer groups produce cracker processing and at the beginning the two business groups produced conventional packaging, unattractive and does not have a production permit as a small home business. The purpose and target of PPM is that the partner group can become more creative, innovative and can help the community, especially for housewives who are in the partner group able to increase their income through diversification of their processed products, make packaging attractive, and the permission of Household Industrial Food Production (PPIRT). The method used with training, business management counseling, making packaging designs, and managing PPIRT. The results of PPM are products produced by partner groups that have product names, PPIRT numbers and more attractive packaging to be marketed to minimarkets, with an increase in sales turnover of almost 50%.

Keywords: Business Management, Product Variation, Packaging Products

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan saat ini menjadi topik hangat mengingat gencarnya kampanye peningkatan fungsi wanita dalam sektor penting dimasyarakat yang diikuti oleh berbagai gerakan yang menuntut penyetaraan gender dalam berbagai bidang. Keterlibatan wanita dalam sektor usaha produktif akan menimbulkan perubahan sosial, masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumahtangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004). Usaha kecil sebagai konsep mengacu kepada dua aspek yaitu pertama aspek pemasaran yaitu barang dan jasa serta memasarkan dan mencetak keuntungan dan kedua aspek pengusaha yaitu orang yang dibalik usaha atau perusahaan yang biasanya adalah pemilik pengelola sekaligus administrator dari perusahaan. (Taufan, 2011;33). Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok kelompok tertentu. Kaum perempuan pada umumnya pihak yang dirugikan karena menanggung hidup yang lebih berat daripada kaum pria. Di desa Lembah Sari Kecamatan Rumbai Peisisir terdapat dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sari Buah dan Kelompok Tani Ladang Sari yang semua anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang membuat usaha rumahan seperti pembuatan makanan kecil. Produk olahannya memiliki kemasan yang sangat sederhana sekali, tanpa merek dikemas dengan plastik biasa lalu untuk merekatkan masih menggunakan lampu teplok atau lilin. Berproduksinya masih bersifat tradisional, masih menggunakan kayu dan tungku. Suatu produk olahan dapat masuk ke Mini market ataupun supermarket tentunya harus memenuhi beberapa criteria yang telah ditetapkan, salah satunya produk harus memiliki izin Depkes. Kendala lain yang dihadapi

mitra tersebut ,masih sangat sederhananya dalam mengemas produknya.

Jenis Usaha mitra tersebut berupa usaha rumahan yang tergolong usaha kecil sehingga dalam mengembangkan usaha tersebut sangat sulit karena selama ini kelompok tani tidak memiliki pengetahuan dalam mengelola usaha mereka sehingga bagi kelompok tani jika produk yang mereka hasilkan sudah terjual bagi mereka sudah cukup padahal untuk mengembangkan usaha agar bisa dikenal masyarakat luas tidaklah sesederhana itu. Namun hal ini sangatlah wajar karena ketidaktahuan kelompok tani dalam manajemen usaha.

Inovasi teknologi produksi dapat menghasilkan diversifikasi produk baru atau pengembangan produk, sehingga menjadi lebih berkualitas, efektif dan efisien, dan produknya dapat diterima oleh pasar. Untuk ini dibutuhkan adanya penguasaan pengembangan teknologi secara tepat guna dan progresif. Pengembangan produk pada pengusaha kecil seringkali tidak diikuti peningkatan kemasan yang menarik, sehingga kurang mampu menembus pasar yang lebih luas misalnya *supermarket*. Untuk menembus pasar tersebut dibutuhkan beberapa persyaratan yang belum mampu dipenuhi oleh industri kecil, yaitu izin depkes, kemasan yang higienis dan menarik, serta kualitas dan bentuk produk yang menarik.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan Mitra belum adanya variasi produk yang dihasilkan oleh kelompok mitra , Kemasan produk mitra masih sangat sederhana, belum adanya manajemen usaha ,belum adanya izin PPIRT untuk produk yang dihasilkan kelompok mitra tersebut.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dengan mengadakan pelatihan,

penyuluhan tentang pentingnya manajemen usaha bagi tiap usaha yang dijalani oleh kelompok mitra dan membuat desain kemasan bagi produk yang dihasilkan agar dapat bersaing dan dikenal banyak orang serta mengurus PIRT agar produk dapat masuk ke supermarket. Juga memberikan penyuluhan dan pelatihan bagaimana memasarkan produk yang sudah dihasilkan, disamping itu para kelompok tani dan masyarakat juga diajarkan bagaimana cara membuat aneka produk agar ada variasi produk yang dihasilkan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1 Tahapan Persiapan/Observasi

Pada tahap persiapan/Observasi dalam kegiatan IbM, Tim IbM melakukan kunjungan terhadap kedua mitra ,dimana kegiatan yang dilakukan oleh kedua mitra tersebut adalah memproduksi kerupuk yang berbahan dasar ubi kayu juga berbahan dasar pisang, namun produk yang dihasilkan tersebut masih memiliki kemasan yang sangat sederhana seperti tidak memiliki merk dan menggunakan kemasan plastik biasa. Disamping itu produk tersebut memiliki kandungan minyak yang sangat banyak sehingga konsumen enggan untuk membeli produk tersebut karena factor kesehatan. Untuk mengatasi masalah mitra IbM ini, kami selaku Tim IbM mencoba untuk mendesain kemasan dari produk yang dihasilkan oleh mitra dalam bentuk alumunium foil dengan memberikan merk terhadap produk yang dihasilkan .Berikut ini gambar pada saat tim IbM turun observasi:



4.1.2. Tahap Awal Pengurusan Kelengkapan Berkas PIRT di Puskesmas

Tahapan ini Tim IbM membantu kelompok mitradan mendatangi fihak Puskesmas untuk mendapatkan penjelasan terkait pengurusan izin PPIRT. Tahapan pengurusan izin produksi pangan industri Rumah Tangga (PPIRT) Tim IbM memulai dari tingkat Puskesmas Karya Wanita Rumbai Pesisir dan Puskesmas Rumbai dengan membawa ketua kelompok tani untuk pengurusan Surat Keterangan Berbadan Sehat dengan syarat:Melakukan Registrasi ke Puskesmas setempat,Menimbang berat badan,Mengukur tinggi badan,Menjawab beberapa pertanyaan dari tenaga kesehatan Puskesmas kemudian proses pemeriksaan dokter, dan selanjutnya akan diberikan surat yang berisi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh dokter.Pada tahapan pengurusan surat keterangan berbadan sehat ketua kelompok tani harus datang ke Puskesmas untuk mengukur tinggi badan, berat badan dan golongan darah. Sementara itu untuk pengurusan surat ke DINKES Pekanbaru memang kami selaku Tim IbM mengalami banyak kesulitan seperti birokrasi yang cukup berbelit-belit. Berikut ini gambar saat tim IbM membantu mitra mengurus kelengkapan untuk Izin PPIRT:



4.1.3. Tahap Penyuluhan tentang manfaat izin PPIRT pada setiap produk

Guna melindungi masyarakat dari produk pangan olahan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen, maka dibutuhkan izin atau sertifikasi atas produk makanan yang dihasilkan oleh para produsen makanan. Semua produk makanan yang akan dipasarkan di Indonesia, baik berasal dari dalam dan luar negeri harus didaftarkan dan disertifikasi melalui instansi yang berwenang. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, setiap produk yang dihasilkan baik dalam bentuk usaha rumahan (*home industry*) jika ingin dipasarkan secara luas maka produk tersebut harus memiliki Izin Produksi dengan mencantumkan kode PPIRT pada kemasan dari tiap produk yang dihasilkan. Untuk Industri yang berskala rumah tangga, cukup dengan mendaftarkan produk yang akan dipasarkannya melalui Dinas Kesehatan berupa Nomor SP dan Nomor PPIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Nomor SP adalah Sertifikat Penyuluhan, merupakan nomor pendaftaran yang diberikan kepada pengusaha kecil dengan modal terbatas dan pengawasan diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kodya, sebatas penyuluhan. Selain itu, terdapat sertifikasi berupa PPIRT. Nomor PPIRT ini dipergunakan untuk makanan dan minuman yang memiliki daya tahan atau keawetan diatas 7 hari. Nomor PPIRT berlaku selama 5 tahun dan setelahnya dapat diperpanjang. Untuk makanan dan minuman yang daya tahannya dibawah 7

hari akan masuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan nomor PPIRT berlaku selama 3 tahun saja. Berikut ini gambar saat Tim IBM dan mendampingi Mitra sebagai peserta penyuluhan yang diadakan oleh dinas kesehatan:



4.1.4. Tahap Survey Lokasi oleh Dinas Kesehatan untuk Pengurusan ijin PPIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) untuk produk yang dihasilkan

Pihak dari Puskesmas turun untuk melakukan survei ke lokasi mitra untuk melihat kegiatan produksi yang dilakukan oleh mitra, dalam survey tersebut pihak Puskesmas akan memberikan pengarahan kepada mitra terkait produksi produk yang dihasilkan seperti memberikan pengarahan terkait sanitasi dalam proses produksi agar semua proses produksi dilakukan di tempat yang terpisah untuk menjaga kebersihan dari produk yang dihasilkan. Setelah survei yang dilakukan pihak Puskesmas kepada mitra IBM maka Mitra IBM harus menunggu beberapa minggu sampai nomor PPIRT tersebut keluar. Berikut gambar saat Tim IBM mendampingi mitra saat dinas kesehatan survey lokasi IBM:



4.1.5. Tahap Pelatihan Manajemen Usaha

Dalam kegiatan IbM ini kelompok mitra juga di berikan penyuluhan tentang manajemen usaha, dan prospek usaha dari kerupuk aneka rasa yang telah memiliki ijin PIRT sehingga dapat menembus mini market sehingga mampu dijadikan usaha utama yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaat manajemen bagi pelaku UKM untuk pengembangan usahanya sehingga di awal usaha akan lebih tertib administrasinya. Sehingga semua transaksi usaha dapat dicatat untuk direview. Kondisi yang biasa terjadi umumnya antara kepentingan bisnis dan rumah tangga tercampur, sehingga di sinilah diperlukan peran manajemen dan kreativitas. Berikut ini gambar saat Tim IbM memberikan pemahaman dalam manajemen usaha kepada kelompok Mitra



4.1.6. Tahap Evaluasi Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Dalam tahap evaluasi ini, tim IbM telah membantu menghasilkan variasi produk yang awalnya hanya satu produk, kini bisa dibuat sampai beberapa produk (kerupuk ubi pedas, kerupuk ubi pedas manis, kerupuk peyek kacang, keripik pisang, kerupuk Tempe) Berhubung dalam pengurusan PPIRT didinas kesehatan mengurus satu produk lebih mahal daripada beberapa produk dan Tim memutuskan untuk membantu kelompok mitra mengurus PPIRT lebih dari satu produk. Serta membantu kelompok Mitra memasarkan produk,

melalui pameran pameran dan event event pekanbaru expo dan juga ke mini market terdekat.

4.1.7. Luaran Yang dicapai

Dalam kegiatan Iptek Bagi Masyarakat ini luaran yang dicapai adalah berupa produk yang dihasilkan dengan memiliki izin PIRT dengan kemasan aluminium foil sehingga dapat masuk ke minimarket. Berikut ini gambar produk mitra setelah izin PPIRT ada dan diversifikasi produknya.



4.2. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat, dibagi dalam beberapa tahap, yaitu: tahap Persiapan / Observasi, selanjutnya tahap awal pengurusan kelengkapan berkas PPIRT di Puskesmas, setelah itu Tahap Penyuluhan tentang manfaat izin PPIRT pada setiap produk, kemudian Tahap Pelatihan Manajemen Usaha, selanjutnya tahap Pengurusan izin PPIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) untuk produk yang dihasilkan dan yang terakhir Tahap Evaluasi dari Produk Yang Telah Dihasilkan. Tahap proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan hingga pembuatan laporan akhir program IbM ini telah mencapai tahap pembuatan kerupuk aneka rasa dan hasil produk berupa produk yang memiliki ijin PPIRT, sehingga realisasinya sampai saat ini telah mencapai 100 %. Dari hasil pengabmas dapat meningkatkan peran Usaha kecil menengah (UKM), karena salah satu motor penggerak perekonomian di negara kita. Bahkan di

berbagai media informasi, Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan ‘tulang punggung’ perekonomian di Indonesia. Usaha kecil menengah (UKM) yang ada di negara kita ini menyumbang sekitar 60% dari PDB (Product Domestic Bruto) dan juga memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Jadi, bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia akan terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan, Produk yang dihasilkan oleh kelompok Tani belum ada modifikasi produk, hanya terfokus pada satu produk yang sama untuk tiap kelompok tani seperti kerupuk ubi pedas saja yang seharusnya bisa dimodifikasi. Begitu juga dengan kerupuk peyek yang dihasilkan bisa dimodifikasi dengan bentuk yang lebih menarik. Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani masih menggunakan cara tradisional seperti untuk mengemas yang awalnya menggunakan lampu teplok namun sekarang telah menggunakan *Impulse Sealer* dan menggunakan plastic alumunium foil dan menggunakan merk produk sehingga kemasan lebih bersih dan menarik. Produk yang dihasilkan tidak lagi mengandung minyak karena telah menggunakan *Mesin Spiner* alat pengering minyak goreng sehingga konsumen tidak khawatir lagi untuk mengkonsumsinya. Sebelum diadakannya kegiatan IbM ini kelompok tani hanya menjual produk ke konsumen yang memesan saja atau hanya dijual ke warung-warung, dengan diberikannya izin PPIRT terhadap produk yang dihasilkan oleh kelompok tani maka produk yang dihasilkan dapat dijual ke mini market sehingga produk tersebut dikenal banyak orang, dengan peningkatan omset lebih dari 50% dari sebelumnya. Dari hasil kegiatan IbM ini kelompok tani mulai memahami pentingnya izin PPIRT bagi produk

mereka dan pentingnya manajemen usaha agar usaha merkea mampu berkembang menjadi lebih baik.

2. Saran ,Pembinaan terhadap mitra (masyarakat dan industri kecil) sebaiknya dilakukan berkelanjutan, agar perkembangan ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan pada masyarakat dan dapat dilakukan terus menerus dengan bahan baku yang tersedia sehingga masyarakat menjadi giat dalam meningkatkan produksi pertanian dan sektor pertanian akan terus menjadi primadona bagi masyarkat Indonesia. Agar dalam proses pengurusan izin apapun itu di birokrasi pemerintah dapat diperoleh dengan mudah dan cepat sehingga mengurangi ketakutan dari masyarakat tentang sulitnya mengurus izin tersebut, karena jika izin dengan mudah diperoleh tentunya produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk lain yang ada di pasar namun dengan mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku.

REFERENSI

- Anoraga dan Sudantoko, 2010, Koperasi dan Usaha Kecil, Rineka Cipta, Jakarta
- Badraningsing dan Zainur Rofiq. *Pengaduk Adonan Bakpia pada Industri Kecil Bakpia di Daerah Pinggiran*. Laporan Kegiatan Program Vucer Tahun Anggaran , 2010, FT UNY.
- Sri Maryanti , 2014, Pengolahan Ubi Kayu menjadi Tepung Mocaf sebagai peningkatan Nilai Tambah, Unilak
- Taufan, 2011, Analisis Finansial Usaha Kerupuk (Studi Kasus Kerupuk Suka Asih Pondok labu Jakarta Selatan), Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Tabloid *Peluang Usaha* No.9 Tahun 1, 26 Desember 2005 – 8 Januari 2006.